

Implementasi Kreasi Komposisi dalam Iringan dan Tari Jathilan Kuda Prawira di Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Eli Irawati¹, Ni Kadek Rai Dewi Astini²

¹ Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan

² Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

No. Hp.: ¹+6281325864624, ²+6281805679552

E-mail: ¹eliirawati3@gmail.com, ²nikadekrai@gmail.com

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) lewat pembinaan kesenian kelompok jathilan di Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, DIY merupakan salah satu cara untuk bisa memberikan fasilitas perubahan komposisi iringan, tari, busana, dan tata rias. Kelompok jathilan yang dibina dapat diberikan keterampilan wawasan dan jiwa mencintai kesenian tradisi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas aspek ragam iringan musikal, tata rias, dan busana sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas seniman setempat. Kelompok mitra yang akan dibina adalah Kelompok Jathilan Kuda Prawira. Kegiatan meliputi pemberian materi berupa pengayaan gending gending/lagu, pola tabuhan, gerak tari, rias, dan busana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan secara personal baik itu secara demonstrasi, ceramah, latihan, maupun pengembangan. Luaran dari kegiatan pembinaan Kelompok Jathilan Kuda Prawira adalah dapat menghasilkan kelompok jathilan yang profesional, mengerti tentang pengemasan seni pertunjukan baik dari segi musikal, penataan tari, maupun rias busana sehingga nantinya bisa lebih diminati dan dapat menghidupi anggota kelompoknya dengan berkesenian.

Kata kunci: implementasi, kreasi, komposisi, iringan, tari jathilan, Kelompok Jathilan Kuda Prawira

Implementation of Composition Creation on Jathilan Kuda Prawira Accompaniment in Patalan Region Jetis Sub-District Bantul Regency Daerah Istimewa Yogyakarta Province

ABSTRACT

The Community Partnership Program through the art development of the Jathilan group in Patalan Region, Jetis Subdistricts, Bantul Regency, Daerah Istimewa Yogyakarta Province is one way to be able to provide facilities for changing the composition of accompaniment, dance, clothing, and make-up. The Jathilan group that is fostered can be given insight skills and a love for traditional arts. This activity goal to improve the quality of various aspects of musical accompaniment, make-up, and clothing, so that later it can increase the creativity of local artists. The partner group that will be fostered is the Jathilan Kuda Prawira Group. Activities include providing material in the form of enrichment of gending/songs, percussion patterns, dance moves, make-up, and clothing. The implementation method is carried out through a personal approach in demonstrations, lectures, exercises, and developments. The outcome of the Jathilan Kuda Prawira Group development activity is to produce a professional Jathilan group that understands the packaging of performing arts in terms of musicals, dance arrangements, and fashion make-up so that later they can be more interesting and can support to lived their group members with art.

Keywords: Implementation; creation; composition; accompaniment; jathilan dance, Jathilan Kuda Prawira Group

1. PENDAHULUAN

Seni pertunjukan merupakan sesuatu yang berlaku dalam waktu (Haryono, 2009). Suatu lokasi mempunyai arti hanya pada waktu pengungkapan seni (pertunjukan) itu sedang berlangsung. Hakikat seni pertunjukan adalah gerak, atau perubahan keadaan sehingga substansinya terletak pada imajinasi serta prosesnya (McDermott, 2013). Suatu daya rangkum adalah sarananya, satu rekaman rasa adalah tujuan seninya, sedangkan keterampilan teknis adalah bahannya. Seperti yang kita ketahui bahwa seni pertunjukan adalah suatu bentuk seni yang pengungkapannya dapat dinikmati penonton lewat indra mata dan atau indra pendengaran sehingga sebuah penyajian seni pertunjukan harus benar-benar ditata dan dikemas agar dapat dinikmati oleh semua orang dalam berbagai kalangan (Irawati, 2016). Seni pertunjukan sudah demikian pesat perkembangannya di kancah dunia musik tradisional khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Grup yang menaungi pertunjukan bermunculan seperti jamur yang berkembang kala musim hujan. Demikian pula di Kalurahan Patalan yang merupakan salah satu pusat perkembangan seni pertunjukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Grup seni di Bantul sangat banyak jumlahnya, salah satunya di Kapanewon Jetis. Kalurahan Patalan sebagai salah satu kalurahan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan menjadi kalurahan yang memiliki kehidupan kesenian tradisi, pertahanan akan nilai budaya, atau berpotensi menjadi daya tarik wisata. Melalui eksistensi kesenian tradisi yang dikelola dengan baik oleh para masyarakat pelaku yang melakukan sinergitas dengan pihak-pihak lainnya, besar kemungkinan pertumbuhan dan

perkembangan kalurahan dapat tercapai (Irawati, 2013; Adizes, 2004). Salah satu kesenian yang sangat dikenal oleh masyarakat setempat adalah kesenian jatilan, yaitu seni tradisikerakyatan yang memadukan antara musik dan gerakan tari (Kuswarsantyo, 2017).

Kesenian rakyat sesuai dengan namanya memang sangat bersifat dinamis terhadap segala pengaruh budaya yang masuk ke wilayah setempat. Seperti halnya jatilan, sekarang perkembangannya sangat dinamis karena banyak kita jumpai komposisi musik dan gerakan tari yang bukan berasal dari budaya Jawa mewarnai pola garap masing-masing kelompok. Melihat dari perkembangan tersebut para pembina yang berasal dari lingkungan akademisi merasa mempunyai tanggung jawab untuk berperan serta agar ruh-ruh atau idiom musik tradisi yang sudah ada dalam jatilan tetap bisa bertahan, tetapi dikemas sesuai dengan selera masyarakat setempat.

Pembinaan kesenian jatilan tersebut merupakan salah satu wujud untuk mengembangkan industri kreatif dalam bidang seni pertunjukan, seperti apa yang dikatakan oleh seorang pakar pendidikan, yaitu Suminto A. Sayuti, bahwa penciptaan sebuah karya seni seperti tari, musik, sastra misalnya bagi seorang seniman pada hakikatnya sama dengan laku (yang tak terpisahkan dari *ngelmu*, bukan "ilmu"), yakni menafsirkan realita kehidupan berikut penilaian terhadapnya (Sayuti, 2007). Dengan demikian, bagi seniman proses kreatif juga merupakan "proses pembelajaran" karena di dalam karya seni dimungkinkan sekali terdapat adanya makna yang bersentuhan dengan cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia; baik pada tataran realitas personal maupun realitas sosiokultural (Irawati, 2021).

Jatilan berkembang sangat pesat di kancah dunia musik tradisional khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Grup yang menaungi jatilan bermunculan seperti jamur yang berkembang kala hujan. Demikian pula di daerah Jetis, Bantul yang merupakan salah satu pusat perkembangan jatilan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu dari beberapa grup jatilan yang ada di Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis, Bantul. Jatilan Kuda Prawira yang dipimpin oleh Sandro sebelumnya sudah mendapat penyuluhan dari dosen-dosen penyuluh ISI Yogyakarta.

Dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, diharapkan Jatilan Kuda Prawira bisa lebih dapat mengembangkan diri menuju persaingan di masyarakat. Kelompok Jatilan Kuda Prawira belum memiliki peralatan alat musik jatilan yang memadai dan juga kostum yang layak. Dengan demikian, lewat program ini diharapkan kedua kelompok tersebut mendapat sarana dan prasarana pendukung pementasan. Grup jatilan ini beranggotakan sekumpulan pemuda dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Dikarenakan hampir semua anggota grup jatilan ini adalah para pemuda yang masih sekolah dan sudah bekerja, intensitas kegiatan berkesenian mereka dalam grup Jatilan Kuda Prawira juga terbatas. Hanya pada waktu mereka selesai bekerja atau pada malam hari mereka dapat berkumpul untuk latihan jatilan. Kelompok-kelompok seni tersebut merupakan sekumpulan orang yang menyenangi seni tradisi perpaduan dari seni tari dan seni musik. Sebagai wadah dari masyarakat untuk mempelajari seni pertunjukan, kelompok-kelompok ini masih dirasa kurang dalam mengarahkan para penabuhnya dalam membuat iringan gending (lagu), gerak tari, pola lantai, dan rias busana.

Grup jatilan di Bantul sangat banyak jumlahnya. Grup-grup tersebut tentu saja memerlukan pembinaan dari kalangan akademisi yang bergerak dalam pelestarian seni tradisi dan di antara kumpulan jatilan di Jetis khususnya Kalurahan Patalan dikenal beberapa grup di antaranya lainnya yang beranggotakan sekumpulan pemuda kalurahan yang menyenangi seni tradisi perpaduan dari tari dan musik. Sebagai wadah dari masyarakat untuk mempelajari jatilan, grup ini masih dirasa kurang dalam mengarahkan para penabuhnya dalam membuat iringan gending (lagu), gerak tari, pola lantai, dan rias busana. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan instruktur dalam mengarahkan atau mendalami sesuatu bentuk gending, pola tabuhan, dan koreografinya. Melalui Program Kemitraan Masyarakat, diharapkan dapat memberikan jalan keluar demi terciptanya dinamika grup yang berkompetensi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang pertunjukan seni jatilan.

2. METODE PENGABDIAN

Pembinaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal baik itu secara demonstrasi, ceramah, latihan, maupun pengembangan. Adapun keterangan dari metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode demonstrasi dan ceramah dilakukan dengan pemberian materi dan memperagakannya baik itu motif pukulan maupun motif gerakan tari dengan cara menghafal. Hal ini dilakukan satu per satu mengingat peserta berlatar belakang berbeda. Metode latihan, dimaksudkan untuk pendalaman materi yang telah disampaikan sebelumnya serta penghayatan terhadap hal-hal yang sifatnya teknis terutama membangun

- rasa dari masing-masing kelompok yang dibina.
2. Metode pengembangan, yaitu memberikan tambahan ragam motif pukulan dan gerakan tari yang sudah ada dengan cara mengakomodasi selera masyarakat saat ini tanpa menghilangkan ciri khas dari seni pertunjukan yang dibina. Misalnya jatilan ditambahkan beberapa instrumen demung, saron, dan drum set, dengan pola pukulan *interlocking* ala gamelan Bali, pola ritmis langgam dan keroncong, serta ritmis musik dangdut.
 3. Metode pembinaan pada tari dilakukan dengan penataan dan penyempurnaan pola lantai dan gerakan serta penataan dari tata busana dan tata rias. Penggarapan musik pengiring meliputi pola garap lagu, tempo, dinamika, motif tabuhan, dan penambahan pembendaharaan lagu. Diharapkan mereka mengerti bahwa antara tari dan musik pengiring harus bersinergi agar keduanya dapat harmonis.

Semua metode diwujudkan lewat berbagai kegiatan berupa pemberian materi tentang keterampilan mengomposisi iringan untuk tari, koreografi untuk penciptaan gerakan baru, membentuk pola lantai, meningkatkan apresiasi para anggota kelompok jatilan dengan cara memutar audio video lewat proyektor LCD tentang seni tradisi dari daerah lain di Nusantara, berdiskusi bersama, dan pelatihan tentang tata rias dan busana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan diberikan kepada kelompok kesenian, yaitu kepada pelaku seni dalam artian seniman itu sendiri (McDermott, 2013). Kegiatan pembinaan pelaku seni

diawali dengan melakukan identifikasi potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing kelompok tersebut, kemudian mengembangkan kemasan baru yang telah diolah dengan melakukan pembinaan kepada instruktur musik, tari, dan para anggota kelompok kesenian tersebut. Selain itu, memperbanyak kemampuan dalam gending/lagu yang disenangi pasar. Targetnya adalah mengadakan pembinaan Kelompok Jatilan Kuda Prawira yang diikuti oleh para instruktur dan para anggotanya.

Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi yang akan diberikan antara lain berupa pengayaan gending/lagu, pola tabuhan, pola lantai, gerak tari, rias dan kostum, serta juga strategi pemasaran agar Jatilan Kuda Prawira bisa menghasilkan pendapatan dari kegiatan berkeseniannya. Tempat pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan situasi baik di Pendopo Jetis Patalan dan rumah Sandro sebagai Ketua Kelompok Kuda Prawira. Luaran dari kegiatan pembinaan kelompok jatilan di Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul yang diwakili oleh kelompok jatilan, yaitu Kuda Prawira adalah dapat menghasilkan kelompok jatilan yang profesional, mengerti tentang pengemasan seni pertunjukan dalam hal ini dari segi musikal, penataan tari, dan rias busana. Dengan demikian, diharapkan menghasilkan kemasan jatilan bentuk baru yang tetap mengusung idiom-idiom jatilan tradisi dan tentu saja dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari seni tradisi khususnya jatilan.



Gambar 1 Instrumen jathilan yang dimiliki oleh Kelompok Jathilan Kuda Prawira

Salah satu contoh komposisi yang penulis ciptakan untuk Mars Jathilan Kuda Prawira adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Sekretariat Kelompok Jathilan Kuda Prawira



Gambar 4 Pendampingan cara membuat komposisi musik Jathilan





Gambar 5 Pendampingan tata rias dan *make up*

Mars Jatilan Kuda Prawira

Pelog Bem Dr. Eli Irawati, M.A.

Buka:

Bonang: . 3 . 2 1 . 2 3 5 6

. 3 . 2 1 . 2 3 1 2

Saron: . 6 . 6 . 5 b 5 6

Saron ngracik: . . . 3 2 3 1 . 3 2 3 1 . 3 2 1 6 3x
 . . . 5 3 5 6 . 5 3 5 6 . 5 3 1 6

Bonang: . . . 2/6 . 3 5 2/6 . 3 5 2/6 . 3 5 2/6

1 6 5 3

1 . 2 6 5 3 5 6 5 3

Ja thi lan ku da pra wi ra

6 5 3 2

. 5 6 5 6 3 5 . 5 6 5 6 1 2

da sun Ba ku lan tla tah Je tis Ban tu

3 6 5 3

6 i 2 3 . 2 1 2 6 5 3

sa mi yeg sa e ka pro yo

6 5 3 2

2 5 3 2 5 3 6 1 2 3 2 1 2 2

pinangka meme tri mirih lesta ri ning buda ya

Isian Bende: x - x + x - x + x - x + x - x +
 1 6 5 3 6 5 3 6
 3 6 5 3 6 5 3 6

Keterangan: - = bende 1
 + = bende 2
 x = bende 3

Gambar 2 Notasi Mars Jatilan Kuda Prawira

Gambar 2 Notasi Mars Jatilan Kuda Prawira

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Materi	Indikator	Alat Peraga	Pihak yang terlibat	Lokasi kegiatan
1.	Apresiasi seni musik dan tari tradisi. Bentuk kegiatan: a. Pentas bersama b. Presentasi karya yang dibawakan c. Diskusi <i>dansambung rasa</i> seniman jatilan dengan para pelaku seni tradisi lainnya	1. Menjadi stimulus bagi para pelaku kesenian jatilan 2. Momen untuk mengawali berkarya dengan saling mengapresiasi kesenian tradisi sejenis	Ansambel musik jatilan	Kelompok Jatilan Kuda Prawira	Tempat latihan rumah Sandro

2.	Pelatihan adopsi lagu yang sedang viral (pop atau dangdut)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui teknik menyanyikan lagu 2. Menambah materi lagu yang sedang viral (pop atau dangdut) pada penyanyi jatilan 	<p><i>DVD player/laptop, speaker active, mic, fotokopi lagu-lagu pop</i></p>	<p>Penyanyi (vokalis) kelompok kesenian jatilan</p>	Tempat latihan rumah Sandro
3.	Pelatihan adopsi lagu pop dangdut	Mengetahui teknik menyanyikan lagu pop dan menambah materi lagu pop pada penyanyi jatilan.	<p><i>DVD player/laptop, speaker active, mic, fotokopi lagu-lagu dangdut</i></p>	<p>Penyanyi (vokalis) kelompok kesenian jatilan, pemateri</p>	Pendopo Karangkitri
4.	Pelatihan pola lantai dalam koreografi tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah pembendaharaan ragam gerak dalam tari jatilan 2. Menambah pengetahuan tentang teknik dasar dalam gerakan tari yang mengadopsi dari jenis tarian Jawa, Sumatera, dan Kalimantan 	<p><i>DVD player / laptop, speaker active, materi audio/video ragam jenis tari Nusantara</i></p>	<p>Pemain musik jatilan, para penari jatilan, dan pemateri</p>	Pendopo Karangkitri
5.	Pelatihan tentang koreografi tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadaptasi dari tarian Nusantara untuk menghasilkan koreografi tarian untuk seni jatilan 2. Pengetahuan tentang membuat koreografi tari Nusantara 	<p><i>DVD player/laptop, speaker active, materi audio/video musik komposisi tari</i></p>	<p>Pemain musik jatilan, penari jatilan, dan pemateri</p>	Pendopo Karangkitri
6.	Pelatihan tentang tata rias dan busana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan tentang tata cara <i>make up</i> yang benar 2. Memberikan pengetahuan tentang tata cara berbusana atau padu padan dalam berbusana baik untuk para pemusik maupun penari jatilan. 	<p>Seperangkat alat <i>make up</i> dan empat set pakaian untuk para penari dan pemusik</p>	<p>Pemain musik jatilan, penari jatilan, dan pemateri</p>	Rumah Sandro

7.	Membuat komposisi musik dan tari kreasi jatilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi iringan musik jatilan 2. Membuat gerakan polalantai dengan mengadopsi dari ragam gerak tari Nusantara. 3. Penerapan tata rias dan busana kepada para pemusik gamelan. Padu padan dalam berbusana untuk para pemusik ataupun penari jatilan. 	Seperangkat ansambel jatilan lengkap, para pemusik, penari jatilan, alat <i>make up</i> , dan busana	Pemateri, pemain musik kesenian dan, penari jatilan	Tempat latihan rumah Sandro
8	Membuat komposisi musik dan tari kreasi jatilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi iringan musik jatilan 2. Membuat gerakan pola lantai dengan mengadopsi dari ragam gerak tari Nusantara. 3. Penerapan tata rias dan busana pada para pemusik gamelan 	Seperangkat ansambel jatilan lengkap, para pemusik, penari jatilan, alat <i>make up</i> , dan busana	Pemateri, pemain musik kesenian, dan penari jatilan	Tempat latihan rumah Sandro



Gambar 6 Pelatihan tari dan musik secara bersama-sama



Gambar 7 adalah hasil pembinaan jathilan yang telah dipentaskan pada 14 Agustus 2022

Bertempat di Pucung, Imogiri, Bantul spesial undangan dari Pemerintah Kabupaten Bantul khususnya Kalurahan Imogiri untuk meramaikan rangkaian Hari Jadi Kota Bantul dan sekaligus menyambut Hari Kemerdekaan ke-77 Republik Indonesia. Pementasan ini mendapat antusias dan apresiasi dari masyarakat yang menyaksikan. Berikut adalah dokumentasi dari pertunjukan tersebut.





Gambar 7 Pementasan Jatilan Kuda Prawira Hasil Binaan Program Kemitraan Masyarakat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya bagi kelompok Jatilan Kuda Prawira yang beralamat di Bakulan Wetan Jetis Bantul Yogyakarta. Hal ini terlihat dari kemasan pertunjukan yang sudah tertata rapi baik secara manajerial maupun konten pertunjukan seperti iringan musik, pola lantai tari, dan tata rias busana. Kegiatan pembinaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan dilakukan selama kurang lebih 10 bulan banyak memberikan pengetahuan dan ilmu tentang pertunjukan yang diperuntukkan sebagai hiburan. Kegiatan ini memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang tergabung dalam kelompok Jatilan Kuda Prawira karena sudah mulai berdatangan undangan untuk mengisi acara yang diadakan baik oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan secara kesejahteraan bagi anggota kelompok Jatilan Kuda Prawira dan menumbuhkembangkan rasa mencintai dan peduli terhadap kesenian tradisional. Pada dasarnya

masyarakat setempat mempunyai minat dan bakat yang luarbiasa terhadap seni tradisi, sehingga apabila pembinaan ini dilakukan secara kontinu maka bukan tidak mungkin kesenian tradisi banyak peminatnya dan kita tidak kehilangan identitas bangsa yang selama ini digaungkan.

Perlu adanya kelanjutan peningkatan *hardskill* dan *softskill* dari kelompok-kelompok seni kerakyatan agar mereka lebih memahami dan mampu mengaplikasikannya tampilan pertunjukan yang diperuntukkan untuk hiburan/wisata. Semoga kegiatan semacam ini lebih banyak lagi mendapat perhatian dan bisa bersinergi dengan dinas terkait agar ruang ekspresi semakin luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas pendanaan yang diberikan terhadap kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan juga kepada tim LPM ISI Yogyakarta atas segala *support* dan bimbingannya, Kelompok Jatilan Kuda Prawira, dan kepada semua pihak yang membantu berjalan lancarnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adizes, Ichak.(2004). *Managing the Performing Arts Organization: Founding Principles in the Management of the Arts*. Santa Barbara: The Adizes Institute Publishing.
- Haryono, Timbul. (2009) *Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu*. Jakarta: Wedatama Widya

- Sastra.
- Irawati, Eli. (2013). *Eksistensi Tingkilan Kutai: Suatu Tinjauan Etnomuskologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Irawati, Eli. (2016). Transmisi Kelentangan dalam Masyarakat Dayak Benuaq. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 1-18. doi: <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1686>
- Irawati, Eli. (2021). The Transmission of Resilience Learning in the Context of Formal Education an Ethnomusicological Review. *Linguistics and Culture Review*, 5 (S3), 1040-1053. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1664>
- Kuswarsantyo. (2017). *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa* Yogyakarta. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- McDermott, Vincent. (2013). *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Musik Today.
- Sayuti, Suminto A. (2007). *Pendidikan Seni Dalam Perspektif, Seminar Nasional Pendidikan Seni Musik* FPBS UNY.